

**ANALISIS PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 7 MATARAM 2026/2027**

Nurfinarti¹, Nurhilaliati², Azhar³

¹PAI FTK Universitas Islam Negeri Mataram

¹ nurfinarti17@gmail.com, ² nurhilaliati@uinmataram.ac.id

³ azhar@uinmatram.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model in Islamic Religious Education (PAI) learning and to identify the obstacles and solutions encountered during its implementation at SMP Negeri 7 Mataram in the academic year 2026/2027. The research was motivated by the importance of applying innovative learning models that can improve students' participation, collaboration, and understanding, while PAI learning is still often dominated by conventional teacher-centered approaches. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used an interactive model consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing, while the validity of the data was tested through source, technique, and time triangulation. The findings revealed that the implementation of the PjBL model was carried out through several stages, namely determining the project, planning, implementation, monitoring, and evaluation, with the project focusing on the creation of prayer guidance media. The implementation of PjBL was able to increase students' activeness, cooperation, responsibility, creativity, and understanding of Islamic Religious Education materials. However, several obstacles were identified, including limited learning time, differences in students' abilities, and limited learning facilities. To overcome these challenges, the teacher implemented several solutions, such as more effective learning planning, intensive guidance for students, and optimizing the use of learning media and classroom management during the learning process.

Keywords: Project Based Learning, Islamic Religious Education, student engagement, project-based learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta mengidentifikasi hambatan dan solusi dalam pelaksanaannya di SMP Negeri 7 Mataram tahun pelajaran 2026/2027. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penggunaan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan partisipasi, kerja sama, dan pemahaman peserta didik, sementara pembelajaran PAI masih

cenderung menggunakan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu penentuan proyek, perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi, dengan proyek berupa pembuatan media panduan ibadah shalat. Penerapan PjBL mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, tanggung jawab, kreativitas, serta pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Namun demikian, terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan peserta didik, dan keterbatasan sarana pembelajaran. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan beberapa solusi, seperti perencanaan pembelajaran yang lebih efektif, pemberian bimbingan secara intensif kepada peserta didik, serta optimalisasi penggunaan media pembelajaran dan pengelolaan kelas selama proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Pendidikan Agama Islam, keaktifan siswa, pembelajaran berbasis proyek.

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam membentuk keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia peserta didik. Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga menekankan pada penghayatan nilai-nilai Islam dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk membina dan mengarahkan peserta didik agar memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup (Daradjat,

1996). Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

Dalam praktiknya, pembelajaran PAI di sekolah masih sering menggunakan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru lebih dominan menjelaskan materi, sedangkan peserta didik hanya menerima informasi secara pasif. Kondisi tersebut menyebabkan

pembelajaran kurang menarik, minim interaksi, dan kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan sosial peserta didik. Akibatnya, sebagian peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata (Hayati, 2015). Selain itu, pembelajaran yang monoton juga berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa proses pembelajaran harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan mampu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Pemerintah Republik Indonesia, 2005). Hal ini menunjukkan bahwa guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna. Salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan untuk menjawab tuntutan tersebut

adalah model *Project Based Learning* (PjBL).

Model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui kegiatan proyek yang dirancang untuk menyelesaikan suatu permasalahan nyata. Dalam model ini, peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan eksplorasi, bekerja sama, berpikir kritis, dan menghasilkan suatu produk sebagai bentuk hasil belajar. Thomas (2000) menjelaskan bahwa *Project Based Learning* memberikan pengalaman belajar yang autentik karena peserta didik belajar melalui aktivitas investigasi dan pemecahan masalah secara langsung. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Pembelajaran berbasis proyek juga dinilai sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Menurut Hosnan (2016), penerapan pembelajaran berbasis proyek mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam membangun pengetahuan melalui

pengalaman nyata dan kerja kelompok yang terarah. Dalam konteks pembelajaran PAI, model PjBL dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai Islam secara lebih kontekstual melalui kegiatan proyek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi secara teoritis, tetapi juga menerapkan ajaran Islam melalui aktivitas nyata yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan pada berbagai materi, seperti akhlak, ibadah, Al-Qur'an Hadis, maupun sejarah kebudayaan Islam. Pada materi ibadah misalnya, peserta didik dapat diberikan proyek pembuatan media panduan tata cara shalat, video praktik ibadah, maupun poster edukatif tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kedisiplinan dalam beribadah. Kegiatan tersebut dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerja sama antarsesama peserta didik (Safitri.,dkk 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 7 Mataram, guru

PAI telah mencoba menerapkan model *Project Based Learning* pada beberapa materi pembelajaran, khususnya pada materi tata cara shalat fardhu. Dalam proses pembelajaran, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk menyusun proyek berupa media panduan ibadah shalat yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Penerapan model tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik terlihat lebih aktif berdiskusi, bekerja sama, dan berani menyampaikan pendapat dibandingkan saat menggunakan metode pembelajaran konvensional. Namun demikian, pelaksanaan model PjBL belum sepenuhnya berjalan optimal karena masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan peserta didik, serta keterbatasan sarana dan media pembelajaran yang tersedia di sekolah.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* mampu memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Rofiq (2021) menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan tanggung jawab siswa melalui kegiatan proyek yang menuntut kerja sama dan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, penelitian Nurhayati dan Satriawan (2024) menunjukkan bahwa model PjBL dapat mengembangkan *soft skills* siswa, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahayu dan Munawaroh (2020) juga menunjukkan bahwa penerapan PjBL mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI. Akan tetapi, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pengaruh PjBL terhadap hasil belajar atau keterampilan tertentu, sedangkan penelitian yang mengkaji proses penerapan model PjBL secara mendalam dalam pembelajaran PAI masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis

penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Mataram, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta hambatan dan solusi dalam penerapannya.

Penelitian ini penting dilakukan karena penerapan model pembelajaran yang inovatif dalam PAI menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik secara aktif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan pembelajaran PAI yang lebih kontekstual, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan masa kini. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran PAI. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 7 Mataram. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji fenomena dalam kondisi alamiah, di mana peneliti berinteraksi langsung dengan situasi dan kondisi yang diteliti sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan kontekstual (Sugiyono, 2018). Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hambatan, dan solusi dalam penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran PAI.

Pendekatan kualitatif juga dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memahami fenomena pembelajaran secara menyeluruh berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Menurut Annasthasya dkk.

(2025), penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara sistematis dan mendalam sehingga peneliti dapat memahami makna dari setiap proses yang terjadi selama penelitian berlangsung. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berusaha memahami bagaimana guru menerapkan model PjBL dalam pembelajaran PAI serta bagaimana respons peserta didik terhadap penerapan model tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Mataram yang berlokasi di Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, sekolah memiliki kondisi pembelajaran yang mendukung untuk dilakukan penelitian terkait penerapan model pembelajaran berbasis proyek.

Penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2026/2027 dengan subjek penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas VII yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran berbasis proyek.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting karena peneliti secara langsung melakukan observasi, wawancara, serta mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti terlibat secara langsung selama proses penelitian berlangsung untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama penelitian melalui wawancara dan observasi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Mataram yang terlibat dalam penerapan model *Project Based Learning*. Sementara itu, data

sekunder diperoleh melalui dokumentasi, arsip sekolah, perangkat pembelajaran, foto kegiatan pembelajaran, serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Data sekunder digunakan untuk mendukung dan memperkuat hasil penelitian sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Menurut Hasanah (2013), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap fenomena yang diteliti untuk memperoleh data yang bersifat nyata dan objektif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif, yaitu peneliti hanya bertindak sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Melalui observasi, peneliti memperoleh data mengenai aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain observasi, teknik wawancara juga digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai penerapan model *Project Based Learning*. Wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan pedoman pertanyaan tetapi tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan jawaban secara lebih luas. Menurut Putri dan Murhayati (2025), wawancara dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan pemahaman informan terhadap suatu fenomena tertentu. Melalui wawancara, peneliti memperoleh data mengenai proses pembelajaran, hambatan yang dihadapi, serta solusi yang dilakukan guru dalam penerapan model PjBL.

Teknik pengumpulan data berikutnya adalah dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat ajar, modul

pembelajaran, daftar hadir peserta didik, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti pendukung sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid dan akurat. Selain itu, dokumentasi juga membantu peneliti dalam memahami kondisi pembelajaran secara lebih menyeluruh.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2018), yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap kondensasi data, peneliti melakukan pemilihan, penyederhanaan, dan pengelompokan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap selanjutnya adalah penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Setelah itu, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis secara menyeluruh sehingga diperoleh gambaran mengenai penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Mataram.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Teknik triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan mengecek data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh. Dengan menggunakan triangulasi, data penelitian diharapkan lebih valid, objektif, dan dapat dipercaya.

Melalui metodologi penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Mataram. Selain itu, hasil penelitian ini

diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, aktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada era pendidikan modern.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 7 Mataram telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, monitoring, dan evaluasi hasil proyek. Pada tahap perencanaan, guru terlebih dahulu menentukan materi pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan menggunakan model PjBL, khususnya pada materi tata cara shalat fardhu. Guru kemudian menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan proyek, serta penilaian yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan proyek berupa media panduan ibadah shalat yang dipresentasikan di depan kelas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, motivasi, dan pendampingan kepada peserta didik selama kegiatan proyek berlangsung. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, bekerja sama, serta mencari informasi terkait materi pembelajaran. Mereka juga menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika menyusun dan mempresentasikan hasil proyek di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Thomas (2000) yang menyatakan bahwa model PjBL memberikan pengalaman belajar autentik melalui keterlibatan langsung peserta didik dalam proses investigasi dan pemecahan masalah.

Penerapan model PjBL dalam pembelajaran PAI juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Melalui kegiatan proyek, peserta didik tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilai Islam melalui aktivitas nyata yang

dilakukan selama proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menjelaskan tata cara shalat dengan lebih baik serta meningkatnya rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok. Temuan ini didukung oleh pendapat Hosnan (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu mendorong peserta didik untuk membangun pengetahuan secara mandiri melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna.

Selain meningkatkan pemahaman peserta didik, model *Project Based Learning* juga mampu mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, komunikasi, dan kemampuan menyampaikan pendapat. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik terbiasa berdiskusi dengan anggota kelompok, membagi tugas, serta menyampaikan hasil proyek secara bersama-sama. Kegiatan tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan kolaborasi dan rasa tanggung jawab peserta didik dalam bekerja kelompok. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu dan Munawaroh (2020) yang menyatakan bahwa

penerapan model PjBL dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Guru PAI di SMP Negeri 7 Mataram juga menyatakan bahwa penerapan model PjBL membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak monoton. Peserta didik terlihat lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran karena mereka diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan proyek. Hal ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung membuat peserta didik pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru. Dengan adanya kegiatan proyek, peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan hasil kerja mereka di depan kelas. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Safitri, Najah, dan Hidayati (2025) yang menjelaskan bahwa penerapan model PjBL dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun penerapan model *Project Based Learning* memberikan banyak dampak positif, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan

dalam pelaksanaannya. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Proses pengerjaan proyek membutuhkan waktu yang cukup lama, sedangkan alokasi waktu mata pelajaran PAI di sekolah terbatas. Akibatnya, beberapa kelompok peserta didik belum dapat menyelesaikan proyek secara maksimal dalam waktu yang telah ditentukan. Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama dan memahami materi pembelajaran. Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyusun proyek dan membutuhkan pendampingan lebih intensif dari guru.

Hambatan lainnya adalah keterbatasan sarana dan media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Tidak semua peserta didik memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pengerjaan proyek, seperti akses terhadap media digital dan bahan pendukung pembelajaran lainnya. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek agar seluruh peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif. Temuan ini sesuai dengan pendapat Priansa (2017) yang menyatakan

bahwa salah satu kelemahan model PjBL adalah membutuhkan kesiapan sarana, waktu, dan kemampuan peserta didik dalam bekerja secara kolaboratif.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan beberapa upaya, seperti menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih efektif, memberikan bimbingan secara intensif kepada peserta didik, serta mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam bekerja sama dan menyelesaikan proyek sesuai dengan tugas masing-masing. Selain itu, guru berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik merasa nyaman dan percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Mataram mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna bagi peserta didik. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta

didik terhadap materi pembelajaran, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan sosial, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian, model *Project Based Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran inovatif yang relevan diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 7 Mataram telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu penentuan proyek, perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi proyek. Penerapan model PjBL mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, tanggung jawab, kreativitas, serta pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran PAI. Melalui kegiatan proyek, peserta didik lebih terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan peserta didik, serta keterbatasan sarana dan media pembelajaran. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan beberapa upaya, antara lain menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih efektif, memberikan bimbingan secara intensif kepada peserta didik, serta mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang tersedia di sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar guru PAI terus mengembangkan kreativitas dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek sehingga peserta didik dapat lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Sekolah juga diharapkan dapat memberikan dukungan berupa penyediaan sarana dan pelatihan bagi guru guna menunjang penerapan model *Project Based Learning* secara optimal. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penerapan PjBL pada materi PAI yang lebih luas atau

menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggelia, dkk. (2022). Penerapan model *Project Based Learning* ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kreativitas belajar Pendidikan Agama Islam. *Al-Thariqah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 17–28.
- Daradjat, Z. (1996). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah. (2025). Implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar Pendidikan Pancasila tentang hak dan kewajiban pada siswa kelas IVA SDN 2 Pejagoan tahun ajaran 2024/2025. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2), 76–84.
- Hasanah, H. (2023). Observasi sebagai alat evaluasi dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 123–135.
- Hayati. (2021). Kemampuan mengelola interaksi edukatif guru Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 12(2), 117–131.
- Huda, dkk. (2023). Implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah

- menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–158.
- Huda, dkk. (2023). Pengaruh penerapan *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Palembang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 15–23.
- Hosnan, M. (2020). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti SMP/MTs kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan. (2003). *Standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP/MTs*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Lestari, D., dkk. (2019). Efektivitas *Project Based Learning* dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan siswa. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(2), 89–98.
- Malahati, F., dkk. (2023). Memahami karakteristik penelitian sebagai metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 314–348.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Priansa, D. (2017). *Manajemen peserta didik dan model pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode pengumpulan data kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 27–30.
- Rahmawati, R., Habsy, B. A., & Nursalim, M. (2025). Jenis-jenis metode pengumpulan data (*qualitative research*). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 38–45.
- Romli, M. (2023). Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan pribadi muslim. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 145–156.
- Safitri, L., Najah, T. S., & Hidayati, N. (2025). Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 67–82.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifudin. (2024). Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) di sekolah dasar.

MARAS: *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 21–22.

Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. San Rafael, CA: Autodesk Foundation.

Wena, M. (2016). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: Suatu tinjauan konseptual operasional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Zaelani, M. H. (2024). *Analisis penerapan model pembelajaran Project Based Learning dalam menguatkan kecerdasan interpersonal siswa pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Kopang tahun pelajaran 2023/2024* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Mataram.